

100 Tokoh Yang Mewarnai Jakarta

Through the combination of text and images, comic books offer a unique opportunity to explore deep questions about aesthetics, ethics, and epistemology in nontraditional ways. The essays in this collection focus on a wide variety of genres, from mainstream superhero comics, to graphic novels of social realism, to European adventure classics. Included among the contributions are essays on existentialism in Daniel Clowes’s graphic novel "Ghost World," ecocriticism in Paul Chadwick’s long-running "Concrete" series, and political philosophies in Herge’s perennially popular "The Adventures of Tintin." Modern political concerns inform Terry Kading’s discussion of how superhero comics have responded to 9/11 and how the genre reflects the anxieties of the contemporary world. Essayists also explore the issues surrounding the development and appreciation of comics. Amy Kiste Nyberg examines the rise of the Comics Code, using it as a springboard for discussing the ethics of censorship and child protection in America. Stanford W. Carpenter uses interviews to analyze how a team of Marvel artists and writers reimagined the origin of one of Marvel’s most iconic superheroes, Captain America. Throughout, essayists in Comics as Philosophy show how well the form can be used by its artists and its interpreters as a means of philosophical inquiry. Jeff McLaughlin is assistant professor of philosophy at Thompson Rivers University in Kamloops, British Columbia."

Konfusius (551 SM 479 SM) adalah seorang guru atau orang bijak yang terkenal dan juga filosof sosial dari Cina yang hidup ribuan tahun silam. Nama Konfusius lebih populer ketimbang nama aslinya sendiri, Kong Qiu. Bahkan, tak jarang, orang salah beranggapan bahwa Konfusius adalah nama asli Cina. Ketenaran Konfusius memang tak perlu diragukan lagi. Sebutan Konfusius tidak muncul begitu saja. Perlu dipahami bahwa pelabelan Konfusius adalah latinisasi dari Kong Fu-tze. Menurut Kusumohamidjajo dalam Sejarah Filsafat Tiongkok, yang melatinkan nama Kong Fu-tze menjadi Konfusius adalah Michele Ruggieri dan Matteo Ricci, padre Jesuit Eropa. Kong Fu-tze sendiri berarti Tuan Kong, sebuah panggilan kehormatan yang diberikan para pengikutnya bertahun-tahun sepeninggalnya. Di tempat asalnya, orang jarang mengenal Konfusius atau Konfusianisme. Filsafat Konfusius mementingkan moralitas pribadi dan pemerintahan, dan menjadi populer karena asasnya yang kuat dalam sifat-sifat tradisional Cina. Oleh para pemeluk agama Kong Hu Cu, Konfusius diklaim sebagai nabi. Pengaruh Konfusius dan Konfusianisme tidak boleh dianggap enteng. Ajaran-ajarannya telah meluas ke Jepang, Korea, dan Vietnam, khususnya melalui Konfusianisme, doktrin yang dikembangkan murid-murid dan para komentatornya. Buku ini bertutur ihwal sepak-terjang, pemikiran, berbagai aktivitas, dan sejarah hidup Konfusius. Inilah buku yang menarik tentang salah seorang manusia terbesar yang ikut mewarnai hidup sekian banyak orang di Cina, Jepang, Korea, Vietnam, dan beberapa tempat lainnya.

Dua proklamator kemerdekaan Indonesia, Sukarno dan Mohammad Hatta, memiliki sebutan lain untuk resensi buku. Sukarno menyebut " tilikan " atau mengamati dan memeriksa secara sungguh-sungguh suatu buku. Praktik menilik itu memang terasa saat membaca resensi-resensi buku yang dihasilkan Sukarno. Sementara, Hatta menyebut praktik meresensi buku dengan " kupasan " atau menganalis, mengulas, dan mengurai. Memang, dua nama itu, Sukarno dan Hatta, adalah juga pereSENSI/penilik/pengupas buku. Keduanya adalah dua dari puluhan nama yang disebut dalam buku ini yang menjadikan bacaan sebagai kancha berdialog dan berdialektika dengan cakrawala dunia lewat praktik meresensi. Buku ini, oleh karena itu, menjadi bagian tidak terpisahkan dalam praktik membaca dan menuliskan apresiasi atas apa yang sudah dibaca. Di satu sisi, buku ini menjadi panduan bagaimana menulis sebuah resensi atas buku yang dibaca. Namun, di sisi lain, buku ini memperlihatkan bagaimana beriasat dalam membaca buku dengan tidak terpisahkan dari praktik masa silam. Rekaman atas resensi-resensi dari publikasi masa silam membuat buku panduan ini menjadi berenergi dan menggugah.

Wise Woman Waits merupakan sebuah buku yang sangat inspiratif serta akan membuka wawasan tentang sebuah penantian yang benar, yang akan membawa kita semakin dekat dengan pengenapan janji Tuhan atas diri kita. Wanita yang bijak adalah wanita yang mau belajar untuk sabar menunggu hingga waktu yang tepat. Vol. 1 yang mengajarkan tentang 4 area kehidupan secara spesifik yaitu Womanhood, Waiting, Leadership, dan Relationship yang berisi tulisan, puisi, ilustrasi, dan kutipan inspiratif (quotes) yang beragam dan menarik agar mudah dibaca.

A History

Decisive Moments

Decoding the New Consumer Mind

A History of Modern Indonesia

How and Why We Shop and Buy

Inilah Resensi

Biography of prominent people from Lampung Province.

Second edition of the history of Islamic political thought that traces its roots from early Islam to the current age of Fundamentalism (622 AD to 2010 AD).

"INDONESIA di awal abad 21: 180 juta ponsel di saku penduduknya, 50% di antaranya smart phone yang layak berinternet. Narsis tetapi nasionalis, yang jauh menjadi dekat--sementara yang dekat menjadi jauh, asyik sibuk sendiri, alay, multi tasking dan real time. Mereka adalah penopang ekonomi negara yang pada akhir tahun 2010 mencatatkan income/capita US\$3,000. Inilah penduduk yang rakus mengkonsumsi apa saja, dari sepeda motor sampai voucher telepon dan makan seminggu sekali bersama keluarga di luar rumah. Ditambah dengan kegiatan freemium. Produk premium-free of charge seperti Google, Yahoo!, Facebook, Wikipedia, Detik.com, Kompas Online, Kaskus dan sebagainya. Persaingan berubah. Puluhan cracker muncul memperbaharui bukan semata organisasi atau perusahaannya, melainkan industrinya. Membuat banyak orangaget dan melawan. Langkahnya radikal, serangan baliknya juga radikal. Mereka menari dan berpesta di kebun-kebun Anda, tetangga yang baik hati tetapi pencuri. Inilah buku perubahan yang dicari banyak orang untuk memperbaharui diri. Sebuah hasil kajian yang membukakan mata Anda dan membuat Anda ingin segera bertindak."

This guide introduces aspiring manga artists to drawing chibi characters--wide-eyed caricatures beloved for their cartoonish exaggeration. Drawing Cute Manga Chibi walks you through the steps needed to draw these adorable characters, while sidebars offer expert tips, pointers on the pitfalls to avoid, and how to use details to bring your drawings to life. In this book, readers will learn how to imagine and express: Facial expressions Body posture Hairstyles Different ages Poses Bringing your characters into full-color Different character identities--from a punk rocker to a samurai Author and Japanese manga artist Ryusuke Hamamoto (Ryu Moto) is best known for his design and creation of the Petit Eva character--who even makes an appearance in this book! In Drawing Cute Manga Chibi, he shares his personal tips, showing you how to break the "rules" of figure drawing in order to create these bobbleheaded cuties. Artists of all ages and levels will have fun creating original characters or reimagining their friends and family as kawaii chibi drawings.

Jakarta

Case Closed, Vol. 58

100 tahun kebangkitan nasional

The Hurricane

100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia (Ed. Revisi)

Big Mushy Happy Lump

Take a glimpse into the mind of the modern consumer A decade of swift and stunning change has profoundly affected the psychology of how, when, and why we shop and buy. In Decoding the New Consumer Mind, award-winning consumer psychologist Kit Yarrow shares surprising insights about the new motivations and behaviors of shoppers, taking marketers where they need to be today: into the deeply psychological and often unconscious relationships that people have with products, retailers, marketing communications, and brands. Drawing on hundreds of consumer interviews and shop-alongs, Yarrow reveals the trends that define our transformed behavior. For example, when we shop we show greater emotionality, hunting for more intense experiences and seeking relief and distraction online. A profound sense of isolation and individualism shapes the way we express ourselves and connect with brands and retailers. Neurological research even suggests that our brains are rewired, altering what we crave, how we think, and where our attention goes. Decoding the New Consumer Mind provides marketers with practical ways to tap into this new consumer psychology, and Yarrow shows how to combine technology and innovation to enhance brand image; win love and loyalty through authenticity and integrity; put the consumer's needs and preferences front and center; and deliver the most emotionally intense, yet uncomplicated, experience possible. Armed with Yarrow's strategies, marketers will be able to connect more effectively with consumers—driving profit and success across the organization.

This is the first overview of cartoon art in this important cultural nexus of Asia. The eight essays provide historical and contemporary examinations of cartoons and comics in Indonesia, the Philippines, Thailand, Cambodia, and Vietnam, and sociocultural and political analyses of cartooning in Singapore, Myanmar, and Malaysia. The collection benefits from hundreds of interviews with Southeast Asia's major cartoonists, conducted by the four contributors, as well as textual analyses of specific cartoons, on-the-spot observations, and close scrutiny of historical documents. All genres of printed cartoon art are studied, including political and humor cartoons, newspaper comic strips, comic books, and humor and cartoon periodicals. Topics of discussion and comparison with cartoon art of other parts of the globe include national identity, the transnational public sphere, globalization, alternative media forms, freedom of expression, consumerism, and corporatism. Southeast Asian cartoon art has a number of features unique to the region, such as having as pioneering cartoonists three countries' founding fathers, comics that gave their name to a national trait, some of the earliest graphic novels worldwide, and a king who hired a cartoonist to illustrate his books.

Short biographies of hundred prominent figures in Indonesia.

Jika fakir miskin dipelihara oleh negara, maka siapa yang melihara fakir asmara? Patah hati? Sudah sering. Jadi badut yang hanya menghibur saja? Pekerjaan sehari-hari. Ditinggal saat lagi sayang-sayangnya? Sudah level dewa. Dalam tiga serial sebelumnya, para mahasiswa dan alumni Kampus UDEL yang menjadi pusat cerita. Maka di judul ke 3.5 ini, dosen mereka yang inspiratif itu yang jadi tokoh utama. Ya! Lira Estrini. Kita akan mendapat suguhan perjalanan asmara, dari sang dokter rekayasa genetika hewan ini. Perjalanan asmara Lira sejak remaja, hingga usia kepala tiga. Sejak ia masih mahasiswa baru di Kampus UDIN, hingga Lira menjadi dosen dan melihat satu per satu mahasiswanya menikah. Pertanyaan itulah yang muncul terus di kepala Lira. Dengan siapa menikah? Kapan sih seharusnya menikah? Atau, perlukah menikah? Akankah Lira, mampu memecahkan teka-teki besar ini, dan menemukan rumus apa itu cinta? Di depan kelas, di laboratorium, ia memang seorang jenius. Tapi di panggung yang satu ini, Lira yang justru perlu belajar pada para mahasiswanya. Serial ini wajib dibaca oleh pelajar SMA, mahasiswa, para orangtua, karyawan, petinggi perusahaan, para pengambil kebijakan di institusi, pendidik, anak start-up, anak muda berkarya, pengemudi ojek online, abang ondel-ondel, hingga Presiden Rusia, karena tiga novel sebelumnya sudah dibaca oleh Amerika Serikat dan Presiden Korea Utara, agar kita bisa memutuskan fakir asmara harus dipelihara oleh siapa.

Paper Boats

The Red Book of `Einstein Meets Magritte`

Wise Woman Waits

The Clash of Red and Black

Terra Incognita Tropicale

Raya and the Last Dragon: Ultimate Colouring Book (Disney)

Sergeant Lance Sterling has developed an infallible system for training his wife to become an obedient submissive: through his training, she learned to think "...whatever you want, Master!" and nothing else! Calling his technique "House Arrest," he promised to train a fellow officer's wife to be equally obedient. The program started with strict discipline and then it ended with ... the final volume in the House Arrest trilogy!

A mysterious new threat sparks a dangerous quest in book two of the epic middle grade series Booklist called [a charming blend of Arthurian legend and Brian Jacques' Redwall series.] Young mouse Calib Christopher has nearly completed his training to become a squire to the Knights of the Round Table when news of a deadly plague comes to the castle. Soon all of Camelot is showing signs of the illness, animals and humans alike. Desperate to find a cure, Calib and his friend Cecily set off on a treacherous voyage to find the mythical, healing island of Avalon. But even as their journey takes them over land and sea, back at home, Calib's human friend Galahad discovers that the true enemy may have already found a way inside the castle walls! Perfect for fans of New York Times bestselling series like Wings of Fire and Warriors, Mice of the Round Table brings to life a legendary world of animals and magic that kids will want to return to again and again.

Young Disney fans will have hours of fun with this 64-page colouring book featuring all the characters from the latest film from Disney Studios: Raya and the Last Dragon. Perfect for rainy days, travelling or just for a fun time!

How do science, producing knowledge and technology, and art, producing revelations and sensations, confront each other? We have taken up the two myths of Albert Einstein and René Magritte to address this question. The meeting between Einstein and Magritte is presented as an experiment, with which we hope to go beyond the many programmatical appeals, in order to cut across art and science. The experiment brings together scientists, artists and philosophers who have already - in their own distinctive ways - taken the path towards interdisciplinarity. This book presents their different attitudes, and encloses new perspectives and insights. The contributions have been written for a broad audience of scholars, students and anyone interested in the similarities between science and art.

A Ranking of the Most Influential Persons in History

History of Islamic Political Thought

I Think I Am In Friend-Love With You

Four Nights with the Duke

Cracking Zone

Southeast Asian Cartoon Art

Account of Bacharuddin Jusuf Habibie, third president of the Republic of Indonesia, and his role in bringing Indonesia towards democracy.

Grand in its scope, Asian Comics dispels the myth that, outside of Japan, the continent is nearly devoid of comic strips and comic books. Relying on his fifty years of Asian mass communication and comic art research, during which he traveled to Asia at least seventy-eight times and visited many studios and workplaces, John A. Lent shows that nearly every country had a golden age of cartooning and has experienced a recent rejuvenation of the art form. As only Japanese comics output has received close and by now voluminous scrutiny, Asian Comics tells the story of the major comics creators outside of Japan. Lent covers the nations and regions of Bangladesh, Cambodia, China, Hong Kong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Myanmar, Nepal, the Philippines, Singapore, Sri Lanka, Taiwan, Thailand, and Vietnam. Organized by regions of East, Southeast, and South Asia, Asian Comics provides 178 black-and-white illustrations and detailed information on comics of sixteen countries and regions—their histories, key creators, characters, contemporary status, problems, trends, and issues. One chapter harkens back to predecessors of comics in Asia, describing scrolls, paintings, books, and puppetry with humorous tinges, primarily in China, India, Indonesia, and Japan. The first overview of Asian comic books and magazines (both mainstream and alternative), graphic novels, newspaper comic strips and gag panels, plus cartoon/humor magazines, Asian Comics brims with facts, fascinating anecdotes, and interview quotes from many pioneering masters, as well as younger artists.

Sarah Andersen's hugely popular, world-famous Sarah's Scribbles comics are for those of us who boast bookstore-ready bodies and Netflix-ready hair, who are always down for all-night reading-in-bed parties and extremely exclusive after-hour one-person music festivals. In addition to the most recent Sarah's Scribbles fan favorites and dozens of all-new comics, this volume contains illustrated personal essays on Sarah's real-life experiences with anxiety, career, relationships and other adulthood challenges that will remind readers of Allie Brosh's Hyperbole and a Half and Jenny Lawson's Let's Pretend This Never Happened. The same uniquely frank, real, yet humorous and uplifting tone that makes Sarah's Scribbles so relatable blooms beautifully in this new longer form.

She's a free-spirited dreamer. He's a brilliant painter. But now their shared passion for art has turned into something deeper.... For as long as she can remember, Kugy has loved to write. Whimsical stories are her passion, along with letters full of secret longings that she folds into paper boats and sets out to sea. Now that she's older, she dreams of following her heart and becoming a true teller of tales, but she decides to get a "real job" instead and forget all about Keenan, the guy who makes her feel as if she's living in one of her own fairy tales. Sensitive and introverted, Keenan is an aspiring artist, but he feels pressured to pursue a more practical path. He's drawn to Kugy from first sight: she dreams of following and the light radiating from her eyes and the warmth of her presence pull him in. They seem like a perfect match-both on and off the page-but revealing their secret feelings means risking their friendship and betraying the people they love most. Can they find the courage to admit their love for each other and chase their long-held dreams?

biografi singkat seratus tokoh paling berpengaruh dalam sejarah Indonesia di abad 20

100 tahun Mohammad Natsir

Indonesian Political Thinking 1945-1965

100 tokoh yang mengubah Indonesia

Tangkas Menilik dan Mengupas Buku

kartun opini Benny Rachmadi di mingguan & harian Kontan, 1998-2009

Many teachers share an interest in bringing a better appreciation of ritual into their religious studies classes, but are uncertain how to do it. Religious studies faculty know how to teach texts, but they often have difficulty teaching something for which the meaning lies in the doing. How do you teach such "doing"? How much need be done? How does the teacher talk about the religiosity that exists in personalized relationships, not textual descriptions or prescriptions? These practical issues also give rise to theoretical questions. Giving more attention to ritual effectively suggests a reinterpretation of religion itself-an understanding less focused on what people have thought and written, and more focused on how they engage their universe. Many useful analyses of ritual derive from anthropological and sociological premises, which may be foreign to religious studies faculty and even seen by some as theologically problematic. This is the first resource to address the issues specific to teaching this subject. A stellar cast of contributors, all scholars of ritual and teachers experienced in using ritual in a wide variety of courses and settings, explain what has worked for them in the classroom, what has not, and what they have learned from the experience of being more real about religion. Their voices range from personal to formal, their topics from ways to use field trips to the role of architecture. The result is a rich guide for teachers who are new to the subject as well as the experienced willing to think about new angles and fresh approaches.

Photography of the nude.

This updated edition examines the rise of fundamentalist Islam in Indonesia and asks why the country's democratic aspirations have yet to be realized.

Festschrift in honor of Mohammad Natsir, 1908-1993, an Indonesian nationalist figure, an Islamic leader, and the former Prime Minister of Indonesia, 1950-1951; collection of articles.

berdamai dengan sejarah

Kami (Bukan) Fakir Asmara - Unedited Version

Benny & Mice lost in Bali

Comics as Philosophy

History, Trends and Problems

Konfusius

Presents a cartoon that depicts the special bond between friends, that thrives on swapping books, mutual reblogs, and the happiness felt when together, known as friend-love.

This collection of more than one hundred excerpts from speeches, lectures, articles, and pamphlets, most of the not previously available in English, is regarded as the principal source book on Indonesian politics for the post-revolution period of 1945-1965. Chosen to define and illuminate the country's complex issues, the selections provide a balanced, comprehensive, and well-ordered survey of Indonesian political thinking from just before independence to the fall of Sukarno. After an introduction by Herbert Feith in which he discusses the Indonesian intellectual and his place in politics, the major and minor Indonesian figures of the period express their political views and their responses to the events of the first twenty years of independence. A commentary at the beginning of each chapter supplies background material relating to the selections. Three appendixes offer brief biographies of the Indonesian authors, a glossary of unfamiliar terms, and a chronological chart. Indonesian Political Thinking, now brought back to life in Equinox Publishing's Classic Indonesia series, is a must-have resource for Indonesians and Indonesianists alike. HERBERT FEITH was professor of Politics at Monash University, Victoria, Australia. He first became familiar with Indonesian problems when he was an English Language Assistant with the Ministry of Information of the Republic of Indonesia during the 1950s. He received the MA degree from the University of Melbourne, the PhD from Cornell University, and was a Research Fellow in the Department of Pacific History, Australian National University, 1960-62. Professor Feith is author of The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia, also a member of Equinox Publishing's Classic Indonesia series. LANCE CASTLES graduated from Melbourne University, Australia, received the MA degree from Monash University, and the PhD degree from Yale University. He is the author of Religion, Politics, and Economic Behavior in Java: The Kudus Cigarette Industry.

This first general history of the magnificent city of Jakarta covers four centuries to show that Jakarta's existence has been a constant clash between dream and reality. It traces the rise of this city from its early origins as a company town, through the Japanese occupation to Sukarno's rule and the era of the New Order government, showing how political efforts to create the "jewel of the Indonesian archipelago" have recently torn apart the rich and complex web of ethnic immigrant groups.

Eloisa James returns with another fabulous romance in her New York Times bestselling Desperate Duchesses series! As a young girl, Emilia Gwendolyn Carrington told the annoying future Duke of Pindar that she would marry any man in the world before him—so years later she is horrified to realize that she has nowhere else to turn. Evander Septimus Brody has his own reasons for agreeing to Mia's audacious proposal, but there's one thing he won't give his inconvenient wife: himself. Instead, he offers Mia a devil's bargain . . . he will spend four nights a year with her. Four nights, and nothing more. And those only when she begs for them. Which Mia will never do. Now Vander faces the most crucial challenge of his life: he must seduce his own wife in order to win her heart—and no matter what it takes, this is the one battle he can't afford to lose.

Asian Comics

Our Struggle

100 tokoh terkemuka Lampung

100 tokoh yang mewarnai Jakarta

Celebrating Indonesia

Whatever You Want, Master!

Kir, a captured agent of the Men in Black, lies comatose in a hospital, her location a matter of international security. When the Men in Black discover her whereabouts, Conan needs help from the professionals. Time for the pint-size detective to team up with the FBI! Conan, Agent Starling and the mysterious Agent Arakai hatch a plan to transport Kir to a safe location. But can they stay one step ahead as the Men in Black descend on Tokyo and the Metropolitan Police join the fray? The biggest, most explosive, most game-changing case in Conan's career is underway! -- VIZ Media

Cartoon.

Lagak Jakarta 100 "tokoh" yang mewarnai JakartaLagak Jakarta100 tokoh yang mewarnai Jakarta

Emily McCarthy is living in fear of a dark and dangerous past. A gifted mathematician, she is little more than a hollow, broken shell, trying desperately to make ends meet long enough to finish her degree. Through an unlikely friendship with the aging, cantankerous owner of an old boxing gym, Em is thrown into the path of the most dangerous man that she has ever met. Cormac "the Hurricane" O'Connell is cut, tattooed and dangerous. He is a lethal weapon with no safety and everyone is waiting for the misfire. He's never been knocked out before, but when he meets Em he falls, HARD. Unlike any other girl he's ever met, she doesn't want anything from him. Just being around her makes him want to be a better person. They are polar opposites who were never meant to find each other, but some things are just worth the fight.

The 100

majalah bulanan untuk umum

Teaching Ritual

Mewarnai Indonesia: Jejak perjuangan & pemikiran tokoh Islam dalam mengisi keindonesiaan

Science and Art

A list of the one hundred most influential people in history features descriptions of the careers, contributions, and accomplishments of the political and religious leaders, inventors, writers, artists, and others who changed the course of history. Simultaneous.

Lagak Jakarta

Dari presiden ke presiden

Drawing Cute Manga Chibi

A Sarah's Scribbles Collection

Mice of the Round Table #2: Voyage to Avalon

Indonesia's Long Road to Democracy